

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit yang terjadi ketika tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg. Hipertensi merupakan kelainan heterogen dari penyebab spesifik (hipertensi sekunder) atau dari mekanisme patofisiologi yang tidak diketahui penyebabnya (hipertensi primer atau esensial) (Dipiro, 2014). Tekanan darah tinggi merupakan salah satu dari banyaknya faktor risiko kardiovaskular (Wiffen *et al.*, 2014).

Prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8 persen, tertinggi di Bangka Belitung (30,9%), diikuti Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%) dan Jawa Barat (29,4%). Prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui kuesioner terdiagnosis tenaga kesehatan sebesar 9,4 persen, yang didiagnosis tenaga kesehatan atau sedang minum obat sebesar 9,5 persen. Jadi, ada 0,1 persen yang minum obat sendiri. Responden yang mempunyai tekanan darah normal tetapi sedang minum obat hipertensi sebesar 0,7 %. Prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 26,5 % (Rikerdas, 2013). Menangani penyakit hipertensi maka perlunya antihipertensi untuk menanggulangi penyakit tersebut.

Antihipertensi satu atau lebih dari empat kontrol anatomik dan menimbulkan efek dengan mengganggu mekanisme normal regulasi tekanan darah. Klasifikasi obat-obat ini terbagi berdasarkan tempat regulatorik utama atau mekanisme kerja. Memiliki mekanisme kerja sama, obat-obat di dalam satu kategori cenderung menimbulkan toksisitas yang sama. Salah satu Kategori antihipertensi yaitu ACE-Inhibitor (Katzung *et al.*, 2013).

ACE-Inhibitor pertama yang diperdagangkan yaitu Captopril. Pada pemberian oral, captopril secara cepat diabsorpsi. Konsentrasi puncak dalam plasma terjadi selama 1 jam, kemudian obat dibersihkan secara cepat (waktu paruhnya sekitar 2 jam). Sebagian obat dieliminasi dalam urin (Goodman & Gilman, 2012).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan pada Bulan Oktober 2009, diketahui bahwa terjadinya hipertensi di Mojosoong Boyolali dipengaruhi

oleh beberapa faktor seperti tingkat pengetahuan tentang hipertensi yang kurang baik, tidak adanya pengawasan dari pihak keluarga, stres serta kebiasaan hidup seperti merokok dan konsumsi garam dapur yang berlebihan (Dalyoko, 2010).

Dalam hal ini Keluarga menjadi *support* sistem dalam kehidupan pasien hipertensi, agar keadaan yang dialami tidak semakin memburuk dan terhindar dari komplikasi akibat hipertensi. Keluarga dapat membantu pasien hipertensi antara lain mengingatkan pasien untuk meminum obat, menjaga pola makan pasien, mengajak berolahraga bersama, mengingatkan untuk mengurangi mengkonsumsi garam. Jadi, dukungan keluarga pada pasien hipertensi sangat dibutuhkan agar dapat meningkatkan kepatuhan pasien.

Kepatuhan terhadap penggunaan ditandai ketika perilaku pasien sudah benar berkaitan dengan cara penggunaan obat diantaranya dosis yang tepat dan efek samping yang bisa ditangani oleh pasien, serta rekomendasi terhadap perubahan gaya hidup dari pihak keluarga dan kehadiran pasien terkait dengan pengobatan (Osamor and Owumi, 2011). Kepatuhan merupakan bentuk dari perilaku kesehatan, maka untuk dapat melihat variabel-variabel yang mempengaruhi kepatuhan dapat digunakan teori *Lawrence Green* yang menyatakan ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan (*behaviour case*), salah satu faktor adalah faktor pendorong (*renforcing factors*) yang meliputi keluarga, petugas kesehatan, lingkungan, masyarakat. Keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pasien hipertensi untuk memperbaiki kepatuhan penggunaan obatnya, terutama dalam menebus obat captopril sebagai antihipertensi di puskesmas Bantur. Lokasi penelitian terletak di Puskesmas Bantur Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Kecamatan Bantur Kabupaten Malang memiliki 10 Desa dengan jumlah penduduk 76.451 jiwa (BPS, 2015).

Dari gambaran tersebut, penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan penggunaan captopril sebagai antihipertensi di Puskemas Bantur. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan studi *cross secctional*. Pengumpulan data diperoleh dari kuesioner yang akan diisi oleh pasien yang mendapatkan antihipertensi captopril.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan penggunaan captopril sebagai antihipertensi di Puskesmas Bantur Kecamatan Bantur Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan penggunaan captopril sebagai antihipertensi di Puskesmas Bantur.

1.4 Hipotesa Penelitian

Dukungan keluarga berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan captopril sebagai antihipertensi di Puskesmas Bantur Kecamatan Bantur Kabupaten Malang.

1.5 Manfaat Penelitian

- 1) Memberikan informasi kepada pasien dan keluarga tentang penyakit hipertensi, penyebab penyakit hipertensi, gejala penyakit hipertensi dan terkait pengobatan pasien hipertensi.
- 2) Memberikan pandangan terhadap keluarga untuk menangi pasien hipertensi.
- 3) Memberikan gambaran terhadap pasien beserta keluarganya pentingnya kepatuhan penggunaan captopril sebagai antihipertensi karena untuk meningkatkan kualitas kesembuhan dari pasien.